SKRIPSI

PRIMORDIALISME DALAM USAHA BATU KAPUR

(Studi Kasus Pada Masyarakat Yang Berkerja Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu)

ANDRITA YUDHISTYO

07121002134

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

SKRIPSI

PRIMORDIALISME DALAM USAHA BATU KAPUR

(Studi Kasus Pada Masyarakat Yang Berkerja Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

ANDRITA YUDHISTYO

07121002134

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

PRIMORDIALISME DALAM USAHA BATU KAPUR
(Studi Kasus Pada Masyarakat Yang Bekerja Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu)

SKRIPSI

Oleh:
Andrita Yudhistyo
07121002134

Telah Disetujui pada tanggal, 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si	Safira Sofraida. S.Sos, M.Sos
NIP. 197506032000032001	NIP. 198209112006042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Primordialisme Dalam Usaha Batu Kapur (Studi Kasus Pada Masyarakat Yang Bekerja Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu)" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 31 Juli 2019

Indralaya, 2019

Ketua :

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos.,M.Si
   NIP. 197506032000032001

Anggota :

2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
   NIP. 198209112006042001
3. Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
   NIP. 195910241985032002
4. Dra. Yusnaini, M.Si
   NIP. 196405151993022001

Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Yunindyawati, S.Sos.,M.Si
NIP. 197506032000032001

MOTTO

"Sebesar Apapun Masalah Yang Kau Hadapi, Percayalah Allah Tidak Akan Memberikan Ujian Diluar Batas Kemampuan Hambahnya".

Selaluku ingat pesan bapak jika diriku mendapat masalah yang aku pikir tak mampu untuk aku hadapi bacalah ini "sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia mngehendaki sesuatu adalah berkata kepadanya: "JADI LAH". Maka akan terjadi ia" (Surat Yasin: Ayat 82).

Skipsi ini Ku persembahkan untuk:

- *Allah SWT sebagai ungkapan puji dan syukurku*
- *Kedua orang tua ku tercinta. Ayahanda Kurniawan Prasetiyo dan Ibunda Tri Hesti Ningsih*
- *Kedua adik yang paling aku sayangi Tasya Dwi Kurnia Dan Muhammad Tirta Anugrah*
- *Seluruh keluarga besarku*
- *Dosen FISIP Unsri jurusan Sosiologi*
- *Sahabat dan teman-teman Sosiologi 2012*
- *Seseorang yang setia dan senantiasa menemaniku hingga sekarang*
- *Almamater kebanggaan*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Primordialisme Dalam Usaha Batu Kapur (Studi Kasus Padamasyarakat Yang Berkeja Dalam Usaha Batu Kapur Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu)"**. Skirpsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana/Strata 1 jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat selesai dengan baik. Namun penulis menyadari selaku manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang kiranya dapat dimaklumi. Penulis menyadari sepenuh hati bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan kerja sama yang baik dari banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ibu Dr. Yunindyawati S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi sekaligus pembimbing Skripsi 1 yang bersedia membimbing dengan kemurahan hati. Tanpa adanya beliau mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan
4. Ibu Safira Soraida S.Sos, M.Sos selaku Sekertaris Jurusan sekaligus pembimbing Skripsi 2. Bagaikan super hero terutama bagi angkatan 2012, beliau adalah seseorang dosen yang menggiring semangat pantang menyerah untuk para mahasiswanya. Sekali lagi terimakasih yang sebesar-besarnya mbak.

5. Ibu Dra. Rogaiyah M.Si dan Ibu Dra. Yusnaini M.Si selaku pembimbing terdahulu. Mohon maaf ibu saya tidak dapat menyelesaikan bimbingan saya.
6. Ibu Veronica Varbi S.Sos, M.Si selaku Pembimbing Akademik saya, dengan beliau saya belajar apa arti disiplin dalam belajar. Beliau adalah pembimbing akademik terbaik.
7. Seluruh jajaran dosen Sosiologi FISIP UNSRI yang telah memberikan wawasan kepada saya tentang segala ilmu sosial dan politik.
8. Mbak Yuni dan Mbak Siska selaku adminitrasi jurusan yang telah membantu saya selama ini dalam setiap urusan akademik. Terimakasih mbak, maaf sudah merepotkan selama ini.
9. Seluruh staf dan jajaran karyawan FISIP UNSRI yang telah membantu dalam segala urusan saya selama perkuliahan.
10. Kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dukungan tanpa henti-hentinya, selalu ada saat saya dalam kesusahan, tempat saya mengadukan segala samalah yang saya hadapi. Terimakasih Ibuk dan Bapak. Aku selalu menyayangimu.
11. Kedua adik ku tercinta Tasya Dwi Kurnia dan Muhammad Tirta Anugrah yang menjadi semangat dan penenang hati disaat mamas mereka sedang dalam masalah. Belajar yang rajin, jangan dicontoh yo mamas.
12. Kepada Mbah Lanang dan Mamak yang sudah mendoakan yang terbaik untuk saya. Teruntuk Alm. Mbah Ibuk. Maaf mbah saya menyelesaikan studi saya terlalu lama sehingga mbah tidak dapat melihat saya wisuda.
13. Kepada keluarga besar ku yang selalu mengsuport dan mendoakan yang terbaik buat saya.
14. Untuk Sri Sundari terimakasih yang untuk semua hal yang telah kau berikan baik semangat, doa, dan semua omelan yang membuatku terpacu dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih telah setia menunggu dan akhirnya *Alhamdulillah* nyusul juga kamu wisuda.

15. Untuk teman akik squad yang selalu memberikan dukungan dan semangat Om Edo, Notok, Rio Kibo, Cahyo, Kowi, Nang Trisna, Yuda Kodok, Didit, Agus Acik, Nico, Tri Astuti, Dila, Mery, Lia, dan segenap teman-teman yang lain. Sukses selalu.
16. Teman-taman PASKIB SMA Negri 1 OKU, Mas Bendex, Udah Fahror, Vian, Puji, FrediYT yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan selama ini.
17. Seluruh penghuni Pemondokan Mahasiswa Citra, baik kakak tingkat dan adik tingkan yang telah menjadi keluarga baru bagi saya selama masa perkuliahan saya. Sukses selalu untuk kita semua.
18. Untuk seluruh jajaran Badai Squad dukungan dan ejekan kalian membuat saya terpacu dalam menyelesaikan skripsi ini. Bukan hal negatif yang saya ambil tetapi suport dan saling mengingatkan dapat disampaikan dalam berbagai bentuk.
19. Untuk Indralaya Pet Lovers yang menjadi keluarga baru sebagai penghobi, pecinta, dan tim *resceu* bagi hewan-hewan yang tersesat di pemukiman warga. Terimakasih telah menjadi keluarga baru bagi saya.
20. Seluruh teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2012 yang saling membantu satu sama lain dari awal perkuliahan sampai proses skripsi ini selesai. Terimakasih dan sukses selalu untuk kita semua.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Harapan besar penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat dalam menambah khasana ilmu pengetahuan.

Indralaya, Juli 2019
Penulis

Andrita Yudhistyo
NIM. 07121002134

Universitas Sriwijaya

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "PRIMORDIALISME DALAM USAHA BATU KAPUR (Studi Kasus Pada Masyarakat Yang Bekerja Dalam Usaha Batu Kapur Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu)". Adapun masalah yang dianggkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Primordialisme yang terjalin dalam usaha batu kapur dan hambatan Primordialisme dalam jaringan sosial pada masyarakat Desa Tanjung Baru. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan Primordialisme yang terjalin dalam usaha batu kapur di Desa Tanjung baru dan mengetahui hambatan primordial dalam membangun jaringan sosial dengan masyarakat Desa Tanjung Baru. Penelitian ini mengunakan metode Kualitatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam penelitian melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini bersifat deskriftif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukan gambaran primordialisme dalam usaha batu kapur di Desa Tanjung Baru dimana terdapat Primordialisme Kekeluargaan, Primordialisme Kesukuan, dan Primordialisme Agama, Hambatan primordialisme buruh dengan masyarakat terjadi karna sifat tertutup yang dimiliki para buruh membuat gesekan yang mengakibatkan salah satu pihak terintimidasi oleh pihak lain.

Kata Kunci: Primordialisme, Ikatan Kekeluargaan, ikatan kesukuan, Ikatan Agama.

Pembimbing I

Dr. Yunindyawati S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

Pembimbing II

Safira Soraida S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

Universitas Sriwijaya

SUMMARY

This research is entitled "PRIMORDIALISM IN LIME STONE BUSINESS (A Case Study of Communities Working in the Cretaceous Business of Tanjung Baru Village, East Baturaja District, Ogan Komering Ulu District)". The problem raised in this study is how Primordialism is interwoven in the limestone business and Primordialism barriers in social networks in the community of Tanjung Baru Village. The purpose of this study is to describe the primordialism that was established in the limestone business in Tanjung Baru Village and to know the primordial obstacles in building social networks with the people of Tanjung Baru Village. This study uses Qualitative methods that are researchers directly involved in research through observation and interviews. This research is descriptive qualitative. Based on the research that has been done, the results show a picture of primordialism in limestone business in Tanjung Baru village where there is familial primordialism, tribal primordialism, and religious primordialism. The primordialism of labor with society occurs because the closed nature of the workers makes friction resulting in one parties intimidated by other parties.

Keywords: Primordialism, family ties, tribal ties, religious ties.

Advisor I

Dr. Yunindyawati S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

Advisor II

Safira Soraida S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001

Head Of Sociology The Department
Faculty Of Social Science and Political Science
Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAM PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN i

KATA PENGANTAR ii

RINGKASAN v

SUMMARY vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 11

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 12

1.4.1 Manfaat Teoristis 12

1.4.2 Manfaat Praktis 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka 13

2.2 Kerangka Pemikiran 20

2.2.1 Primordialisme 20

2.2.2 Modal Sosial 34

2.2.3 Etnosentrisme 37

2.3 Kerangka Berfikir 40

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 42

3.2 Lokasi Penelitian 42

3.3 Strategi Penelitian 43
3.4 Fokus Penelitian 44
3.5 Jenis Dan Sumber Data 44
3.6 Penentuan Informan 46
3.7 Peranan Peneliti 46
3.8 Unit Analisis Data 47
3.9 Teknik Pengumpulan Data 48
3.10 Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data 50
3.11 Teknis Analisis Data 50
3.12 Tahapan Penelitian 51

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Desa Tanjung Baru 53
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Tanjung Baru 53
4.1.2 Latar Belakang Dusun Karang Sari, Desa Tanjung Baru 54
4.2 Gambaran Umum Desa Tanjung Baru 55
4.2.1 Luas Dan Batas Desa 55
4.2.2 Kondisi Geografis 56
4.2.3 Struktur Organisasi 56
4.2.4 Komposisi Penduduk 56
4.2.5 Tingkat Pendidikan 57
4.2.6 Mata Pencarian Penduduk 58
4.2.7 Jumlah Penduduk Menurut Agama 59
4.2.8 Sarana Dan Prasarana 60
4.2.9 Kondisi Sosial Dan Budaya 60
4.3 Deskripsi Informan Penelitian 61

BAB V PEMBAHASAN

Primordialisme Dalam Usaha Batu Kapur Di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu

5.1 Primordialisme Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur Di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu 63

5.1.1 Ikatan Kekeluargaan Titik Awal Primordialisme 64

5.1.2 Primordialisme Dalam Penerimaan Buruh 66

5.1.3 Primordialisme Antar Buruh Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur .. 68

5.1.4 Primordialisme Menimbulkan Kerjasama Yang Baik Dan Sikap Saling Peduli 70

5.1.5 Primordialisme Agama dalam usaha batu kapur 72

5.2 Hambatan Primordialisme Dalam Jaringan Sosial Antara Buruh Pengolah Batu Kapur Dalam Usaha Batu Kapur Di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu 74

5.2.1 Sulitnya Menerima Hal-Hal Baru dari Luar Primordialisme..... 75

5.2.2 Adanya Intimidasi Dari Masyarakat Sekitar 77

5.2.3 Pandangan Umum masyarakat sekitar Tentang Primordialisme Dalam Usaha Batu Kapur 79

BAB VI PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 84

6.2 Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pemikiran 41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis 4

Tabel 1.2 Jumlah Industri Kecil dan Rumah Tangga Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Baturaja Timur 5

Tabel 1.3 Data Ketenaga Kerjaan Usaha Kecil Desa Tanjung Baru 6

Tabel 1.4 Data Ketenaga Kerjaan Dalam Usaha Batu Kapur Di Desa Tanjung Baru 10

Tabel 4.1 Susunan Kepegawaian Desa Tanjung Baru 2016 56

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Bedasarkan Struktur Umur 57

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 58

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat 59

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Mereka Peluk 60

Tabel 4.6 Informan Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur 62

Tabel 4.7 Informan Dari Masyarakat Desa Tanjung Baru 62

Tabel 5.1 Primordialisme Dalam Usaha Batu Kapur 73

Tabel 5.2 Hambatan Primordialisme Dalam Usaha Pengolahan Batu Kapur 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Titik Kordinat Usaha Pengolahan Batu Kapur 55

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari 5 pulau besar dan pulau-pulau kecil yang tersebar diseluruh penjuru Indonesia. Tersebarnya pulau-pulau tersebut Indonesia memiliki beragam suku yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti suku jawa yang cenderung lembut dalam tingkah laku, suku batak yang keras ,dan lain-lain. Dari keanekaragaman karakteristik tersebut masyarakat Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk, kemajemukan ini ditandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat dan suku bangsanya sendiri-sendiri, sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia dan berada di bawah naungan sistem nasional dengan kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Suparlan, 1989:4).

Tiap etnik umumnya menempati wilayah geografis tertentu yang merupakan suku bangsa asli dan dikategorikan sebagai etnik pribumi. Bahkan Skinner (1959:5-6), menyebutkan bahwa adanya lebih 35 suku bangsa di Indonesia, masing-masing dengan bahasa dan adat yang tidak sama. Koentjaraningrat (1982:346-347), menyatakan bahwa sampai saat ini berapa banyak jumlah suku bangsa di Indonesia, masih sukar ditentukan secara pasti. Hal ini antara lain disebabkan oleh ruang lingkup istilah konsep suku bangsa dapat mengembang atau menyempit, yaitu tergantung subyektivitas.

Indonesia sebagai Negara yang berdiri diatas empat pilar berbangsa dan bernegara, yaitu “Pancasila, Undang-Undang dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika”, Indonesia adalah sebuah Negara pluralistis yang masyarakatnya beragam secara primordial. Kemajemukan ini ditandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara hidup

atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsa sendiri-sendiri, sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisah antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lainnya dan secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat bangsa Indonesia dan berada dibawah naungan system nasional dan kebudayaan nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1995.

Adanya perbedaan kebudayaan diantara masing-masing suku bangsa di Indonesia, menurut Suparlan (1989:4-5), pada khakekatnya disebabkan oleh adanya perbedaan sejarah perkembangan kebudayaan masing-masing dan oleh adaptasi terhadap lingkungan masing-masing. Kemajemukan masyarakat Indonesia menjadi lebih kompleks lagi karena adanya sejumlah warga negara/masyarakat Indonesia yang tergolong sebagai keturunan orang asing yang hidup di dalam dan menjadi sebagian dari masyarakat Indonesia. Mereka ini mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada pada umumnya yang dipunyai orang Indonesia.

Usman Pelly (2005:54)Apabila faktor-faktor kemajemukan masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, horizontal dan vertikal, makafaktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Masyarakat majemuk secara horizontal adalah merupakan faktor-faktor yang diterimaseseorang sebagai warisan (*ascribed-factors*), masyarakat majemuk ini dikelompokkan berdasarkan :

1. Etnik dan rasa tau asal usul keturunan.
2. Bahasa daerah
3. Adat istiadat atau perilaku
4. Agama
5. Pakaian, makanan, dan budaya material lainnya.

Faktor masyarakat majemuk secara vertikal adalah faktor-faktor kemajemukan vertikal lebih banyak diperolehnya dari usahanya sendiri (*achievement-factors*)., masyarakat majemuk ini dikelompokkan berdasarkan :

1. Penghasilan atau ekonomi
2. Pendidikan
3. Pemukiman
4. Pekerjaan
5. Kedudukan sosial politik.

Batasan Masyarakat majemuk yang lebih tegas dikemukakan oleh Geertz (1969:67-68), yaitu merupakan masyarakat yang terbagi ke dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri, setiap sub sistem terikat ke dalam oleh ikatan-ikatan yang bersifat primodial. Martodirdjo (2000:11), mengatakan bahwa masyarakat dikatakan majemuk jika secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang bersifat diverse atau berbeda. Menurut Garna (1996:164), bahwa konsep masyarakat majemuk (*plural society*) tumbuh kembang dari dua tradisi dalam sejarah pemikiran sosial, yaitu pertama kemajemukan adalah suatu keadaan yang menggambarkan wujud pembagian kekuasaan di antara kelompok-kelompok masyarakat yang bergabung atau disatukan, rasa menyatu itu adalah melalui dasar kesetiaan (bercorak *cross-cutting*), kepemilikan nilai-nilai bersama dan perimbangan kekuasaan; kedua dikemukakan dalam teori-teori masyarakat majemuk mengalami konflik, pertentangan dan paksaan.

Pada Desa Tanjung Baru memiliki masyarakat yang majemuk dimana keberagaman etnis dan budaya. Mayoritas etnis atau suku di Desa tanjung Baru merupakan suku Ogan dan Komering yang merukapan suku asli pribumi yang ada di Desa Tanjung Baru, sedangkan masyarakat pendatang yang berdomisili di Desa tanjung baru berasal dari suku Jawa, Minang, Batak, dan Kong Hu Cu. Keberagaman ini menujukan bahwa masyarakat Desa Tanjung Baru Merupakan masyarakat majemuk. Dimana masyarakat hidup secara berdampingan dengan keberagaman yang ada. Dalam data statistik desa memaparkan keragaman etnis atau suku yang terdapat pada Desa Tanjung Baru sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Suku	Jumlah Penduduk
1	Suku Ogan	8.237
2	Suku Komering	2.085
3	Suku Jawa	1.341
4	Suku Minang	213
5	Suku Batak	84
6	Kong Hu Cu	5
	Jumlah	**11.965**

Sumber: Data Statistik Desa Tanjung Baru Tahun 2017

Pada sebuah desa yang berada tepat dipinggiran kota, tentu saja terdapat kegiatan perekonomian yang berjalan dalam masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa tanjung baru tentunya melakukan kegiatan perekonomian baik di sektor pertanian, industri, maupun perdagangan. Dalam penelitan yang akan dilakukan, lokasi penelitan adalah industri kecil yang ada di Desa Tanjung Baru dimana terdapat Usaha pengolahan Batu Kapur.Dalam data statistik kecamatan Baturaja timur, di Desa Tanjung Baru Terdapat tujuh industri kecil dengan jumlah karyawan tujuh puluh enam tenaga kerja. Dua diantaranya adalah usaha pengolahan batu kapur yang terdapat di Desa tanjung baru (okukab.bps.go.id). Berikut data data statistik kecamatan baturaja Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Industri Kecil dan Rumah Tangga menurut Desa/kelurahan di Kecamatan Baturaja Timur,2017

Desa/Kelurahan	Industri Kecil		Industri Rumah Tangga	
	Usaha	Tenaga Kerja	Usaha	Tenaga Kerja
1. TanjungBaru	7	76	-	-
2. PasarBaru	-	-	15	20
3. KemalaRaja	8	24	12	18
4. Sukaraya	3	8	15	20
5. TanjungKemala	-	-	-	-
6. Sukajadi	7	21	6	10
7. Air Pauh	5	17	15	19
8. BaturajaPermai	5	18	10	12
9. Terusan	-	-	-	-
10. Sekar Jaya	5	13	10	16
11. Sepancar Lawang Kulon	29	60	-	-
12. Kemelak Bindung Langit	5	20	3	5
13. Baturaja Lama	5	15	10	14
J u m l a h	**79**	**272**	**96**	**134**

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan di Kecamatan Baturaja Timur Tahun 2017

Data yang menunjukan adanya usaha batu kapur ini di Desa Tanjung Baru tercatat pada data ststitistik Desa Tanjung Baru tentang data ketenagakerjaan dalam usaha industri Desa Tanjung Baru. Berikut data statistik Desa Tanjung Baru tentang ketenagakerjaan Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu:

Tabel 1.3

Data ketenagakerjaan usaha industri kecil Desa Tanjung Baru Tahun 2017

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Pengolahan Kapur	2	48
2	Usaha Rumah Makan	2	12
3	Usaha Percetakan	1	5
4	Usaha Sablon	1	7
5	Usaha Servis Elektronik	1	4
	Jumlah	**7**	**76**

Sumber: Data Statistik Desa Tanjung Baru Tahun 2017

Secara tidak sadar masyarakat Indonesia ternyata terus mengembangkan ikatan-ikatan yang bersifat primordial, yaitu loyalitas berlebihan yang mengutamakan atau menonjolkan kepentingan suatu kelompok agama, ras, daerah, atau keluarga tertentu. Padahal loyalitas yang berlebihan terhadap budaya subnasional tersebut dapat mengancam integrasi bangsa karena primordialisme mengurangi loyalitas warga negara pada budaya nasional dan negara sehingga mengancam kedaulatan negara.

Primodial atau biasa disebut Primordialisme itu berasal dari suku kata *primus* dan *ordiri.Primus* sendiri dapat diartikan sebagai yang pertama sedangkan *ordiri* dapat di artikan sebagai Ikatan. Dapat kita simpulakan primordialisme artinya adalah ikatan pertama atau pandangan dan pegangan hidup yang dibawa dari lahir.

Solidaritas biasanya menjadi kontra produktif jika dilandasi oleh kesamaan kepentingan yang bersifat primordial, ideologi yang tertutup, seperti solidaritas yang dilandasi oleh kesamaan profesi atau unit kerja, dan bukan keinginan mewujudkan cita-cita untuk maju dan tumbuh kembang bersama secara inklusif. Solidaritas yang dibangun diatas kepentingan primordial, idoelogi yang tertutup, dan kesetiakawanan yang monolitik biasanya besifat tertutup dan eksklusif. Hal ini biasanya terjadi jika dilingkungan suatu komunitas muncul kesadaran yang kuat terhadap identitas diri komunitas (*in-group identity*) yang bersifat primordial. Keyakinan yang kuat atas kebenaran Ideologi yang dianut suatu komunitas yang dibarengi rasa curiga yang kuat terhadap komunitas lain yang memiliki ciri primordial atau ideologi yang berbeda, biasanya juga menjadi sumber dari

eksklusifitas yang kontra produktif. Dalam kerjasama memang ada kecendrungan pada orang-orang tertentu untuk selalu berkelompok secara eksklusif pada waktu mengerjakan suatu tugas. Orang-orang ini cenderung menolak keterlibatan orang lain dalam kelompok mereka. Bahkan tidak jarang, kelompok mereka dipersepsikan sebagai terbentuk dalam suatu ikantan yang permanen dan tertutup. Gagasan dari luar dianggap tidak penting atau tidak relevan dengan apa yang dikerjakan kelompok. Sebagai konsekuensinya kelompok kehilangan daya inovasinya. (Hartanto, 2009: 264-265).

Di dalam masyarakat Indonesia terdapat kemajemukan atau perbedaan suku bangsa, bahasa, ras, kasta, agama, kedaerahan tradisi budaya, dan adat istiadat. Contoh kemajemukan tersebut tercermin pada adanya komunitas keturunanMinangkabau, Jawa, Madura dan berbagai komunitas keturunan pribumi diberbagai daerah di Indonesia. Adapun komunitas keturunan yang berasal dari luar republik Indonesia seperti komunitas keturunan Tionghoa, India, Arab dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk menangkal gejala primordialisme, setiap kelompok masyarakat harus mengembangkan budaya toleransi terhadap budaya kelompok lainnya. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya disintegrasi bangsa tanpa pengingkaran budaya sendiri. Keanekaragaman budaya dalam masyarakat terbentuk atas dasar identitas budaya. Identitas budaya adalah kategori pembeda berdasarkan nilai-nilai budaya antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hal itu terjadi karena tiap identitas cultural memiliki sentimen primordial tertentu yang memengaruhi ikatan politik, persilangan, dan interaksi sosial di antara kelompok etnik di dalam masyarakat. (Mulyadi, 2012: 184)

Dalam kultur dunia bisnis di Indonesia, banyak kebiasaan yang tidak memandang tingkat pendidikan, pengetahuan dan keahlian manusia yang berakar dalam ikatan-ikatan primordial seperti kekeluargaan, kesukuan, kedaearahan, dan agama. Dengan menghidupkan usaha sebagian besar menejer profesionalnya akan direkrut dari entnis mereka sendiri, Indonesia sedang menghadapi bahaya penghamburan modal manusia dan pelemahan semangat pengusahaan. Primodialisme seperti itu menyempitkan pilihan dan menutup pintu interaksi dalam keragaman sebagai tungku kreativitas dan inovasi. (Budhihardjo, dkk, 2011: 49).

Primordialisme yang kuat dalam dunia bisnis ini tidak hanya menimbulkan efek negatif, kebanyakan studi melihat kebersihan ekonomi dari berbagai perspektif seperti, etika Kong Hu Cu, analisis ekonomi makro, analisis sistem dunia, ekonomi-politik, analisis kelas sosial dan teori ketergantungan. Karya-karya tersebut dapat memberikan beberapa penjelasan, tetapi luasnya cakupan analisa mereka harus dibayar dengan kedangkalan hasil kajiannya (Kao Chen Shu,1996; 65-67). Padahal banyak keberhasilan ekonomi ternyata bermula dari tumbuhnya kekuasaan jaringan-jaringan bisnis yang dikelola dengan landasan primordial seperti keluarga dan jaringan hubungan antar pribadi banyak melandasi keberhasilan ekonomi dalam menjalankan suatu usaha. dapat kita contohkan seperti ikatan primordial yang dipegang teguh oleh para pengusaha dari etnis cina, yang dimana pada setiap usaha yang mereka kelola menggunakan konsep primordial dalam memilih menejer profesionalnya dan sebagian besar usaha yang dikelola etnis cina berhasil dan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Bisnis atau usaha yang memegang konsep primordial ini juga di pegang oleh berbagai etnis-etnis asli di Indonesia seperti etnis Minangkabau, Jawa, Madura dan berbagai etnis pribumi asli Indonesia. Seperti etnis Minangkabau yang menjalankan usaha rumah makan dan tekstile, etnis Jawa pada pertanian, Madura dalam perdagangan di Kalimantan dan lain sebagainya. Konsep primordial yang dipegang oleh etnis-etnis tersebut dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan perekonomiam, ini terbukti dengan semakin banyaknya usaha-usaha yang berhasil sukses dengan jaringan bisnis yang bersifat primordial. walaupun belum setara dengan kelompok etnik Cina dalam membangun jaringan bisnisnya.

Jaringan bisnis bersifat primordial disini juga terdapat di Desa Tanjung Baru, kabupaten Ogan Komering Ulu, dimana bisnis tersebut merupakan usaha pengolahan batu kapur. Kapur, biasanya digunakan dalam bentuk susu kapur atau biasa disebut kalsium oksida (CaO) untuk proses pemurnian nira mentah, yaitu pada proses *defekasi*. Kapur juga kadang digunakan untuk preliming di stasiun gilingan. Usaha ini adalah pemanfaatan potensi alam yang melimpah yang ada di kabupaten Ogan Komering ulu. Dalam usaha pengolahan batu kapur ini terdapat dua jaringan bisnis yang pertama usaha yang dikelola oleh etnis pribumi suku Ogan dan etnis

pendatang yaitu suku Jawa. Pada awalnya usaha ini cukup menjanjikan bagi perekonomian pemilik usaha dan pekerja dalam pengolahan batu kapur tersebut, harga perkilogram dari batu kapur siap olah adalah Rp 600,- perkilogram, dengan jumlah bahan baku yang melimpah, usaha pengolahan batu kapur tersebut dapat memproduksi batu kapur siap olah 400 sampai 500 ton setiap bulan. Konsumen mereka adalah dua prusahaan besar yaitu PG Cinta Manis dan PTBA. Setiap bulannya kedua prusahaan tersebut di suplai batu kapur dari usaha batu kapur yang ada di dusun Karang Sari kabupaten Ogan Komering Ulu. Sejak tahun 2011 kedua prusahaan tersebut menghentikan pembelian batu kapur siap olah dari para pengolah batu kapur di dusun Karang sari. Menurut informasi yang didapat kedua prusahaan tersebut membeli batu kapur siap olah dari luar provinsi Sumatra Selatan. Batu kapur siap olah dari privinsi Padanglah yang menjadi pilihan kedua prusahaan tersebut.(SripoOKU, 16 juni 2011: 13).

Kebijakan yang diambil kedua prusahaan tersebut membuat banyak usaha pengolahan tambang batu kapur di dusun Karang Sari gulung tikar. Para pekerja mulai kehabisan uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian besar dari mereka bekerja serabutan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang menarik disini adalah secara keseluruhan usaha pengolahan batu kapur di Desa Tanjung Baru yang gulung tikar adalah usaha yang dimiliki oleh masyarakat pribumi suku Ogan, sedangkan usaha pengolahan yang masih bertahan adalah usaha pengolahan batu kapur yang dipegang oleh masyarakat pendatang atau usaha yang dijalankan oleh suku Jawa. Walaupun dalam produksi pembuatan batu kapur siap olah tidak sebanyak dari sebelumnya. Usaha yang dikelola oleh suku Jawa tetap berjalan dan memproduksi batu kapur siap olah. Pada awalnya pekerja dari usaha batu kapur yang gulung tikar ikut bekerja dalam usaha yang dikelola oleh suku Jawa. Seiring dengan berjalannya waktu pekerja dari suku Ogan mulai berkurang dan menghilang. Sekarang dapat dikatakan dalam usaha pengolahan batu kapur di Desa Tanjung Baru kabupaten Ogan Komering Ulu tersebut merupakan mereka yang berasal dari suku Jawa. Pada sekarang ini pemilik usaha dari pengolahan batu kapur ini lebih memilih pekerja baru yang berasal dari suku Jawa, ini karena pekerja dari suku Jawa dianggap lebih ulet dan dapat dipercaya dalam pekerjaan mereka. Para pekerja tidak lain adalah mereka yang memiliki hubungan kekerabatan satu sama

lain.Penjelasan diatas didukung dengan data dari masyarakat yang bekerja atau terlibat dalam kegiatan bisnis pengolahan batu kapur ini dalam data statistik desa. Pada data statistik ini kita dapat melihat adanya primordial dalam usaha batu kapur, berikut adalah data statistik Desa Tanjung Baru tentang ketenagakerjaan dalam usaha batu kapur:

Tabel 1.4

Data ketenagakerjaan dalam usaha batu kapur di Desa Tanjung Baru

No	Nama Usaha	Pemilik	Jumlah Tenaga Kerja	Suku	Agama
1	Kapur Jaya	K	19 Orang	19 Orang Suku Jawa	19 Orang Beragama Islam
2	Rizki Kapur	SS	29 Orang	29 Orang Suku Jawa	29 Orang Beragama Islam
	Jumlah		**48 Orang**	**48 Orang**	**48 Orang**

Sumber: Data Statistik Desa Tanjung Baru Tahun 2017

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa para tenaga kerja yang bekerja dalam usaha batu kapur di dua usaha batu kapur pada usaha Kapur Jaya yang dimiliki oleh bapak K 100% para tenaga kerja bersuku Jawa dan beragama Islam. Pada usaha Rizki kapur juga memiliki persentase 100% untuk tenaga kerja yang memiliki suku Jawa dan Beragama Islam. Dari sini dapat kita lihat bahwa dalam penerimaan pekerja pemilik usaha lebih mudah dalam menerima perkerja yang berasal dari suku jawa dan beragama islam. Pada data ini kita sudah dapat melihat bahwa didalam usaha batu kapur terdapat primordial kesukuan dan primordial keagamaan.

Oleh karena adanya primordialisme dalam usaha batu kapur yang telah dijelaskan diataspada latar belakang, maka cukup relevan apabila dilakukan penelitian yang berjudul Primordialisme Dalam Usaha Batu Kapur (Studi Kasus Pada Masyarakat Yang Berkerja Dalam Usaha Batu Kapur Di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu)

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana primordialisme yang terjalin dalam usaha batu kapur dan buruh pengolah batu kapur di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu ?
2. Hambatan primordialisme dalam jaringan sosial antara buruh pengolah batu kapur dengan masyarakat di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian tentangIkatan Primordial Dalam Usaha Batu Kapur Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang ada yaitu :

1. Menggambarkan Primordialisme yang terjalin antar pemilik usaha dan buruh, buruh dan buruh, serta cara pemilik usaha dalam merekrut buruh baru yang akan bekerja pada usaha batu kapur yang dia miliki.

2. Untuk mengetahui hambatan dari primordialisme Buruh dalam jaringan sosial dengan Masyarakat Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini yakni, dapat memberikan sumbangan penelitian akademis, khususnya bagi sosiologi yang membahas tentang masalah sosial, terutama tentang masalah primordialisme yang ada dimasyarakat yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia kerja.

2. Penelitian ini sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi bidang sosial khususnya jurusan sosiologi pada mata kuliah sosiologi ekonomi, hubungan antar ras dan etnik, sosiologi komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1.Penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran, pengetahuan, maupun pemahaman mengenai primordialisme yang ada pada usaha batu kapur di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Data dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosiologi tentang primordialisme dan pengaruhnya terhadap kehidupan, serta dapat memberikan sesuatu yang baru mengenai wawasan tentang primordialisme dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.1993. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta.

Babari, J. dan Albertus Sugeng. 1999. "*Diskriminasi Rasial Etnis Tionghoa di Indonesia"*. Jakarta: Gandi

Basrowi dan Sukidin. 2002. *"Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounde theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi"*. Surabaya: Insan Cendekia.

Budihardjo, Andreas, dkk. 2011. *"Organisasi: Menuju Pencapaian Kinerja Optimum"*. Jakarta: Prasetiya Mulya.

Budiharjo, Andreas, dkk. 2011. *"Pijar-Pijar Manajement Bisnis Indonesia".* Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.

Creswell, John W. 2012. "*Research Design"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djakfar, Muhammad. 2012. *"Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Lagit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi".* Jakarta: penebar plus' imprint dari penebar swadaya.

Garna, Judistira K. 1992. "*Teori-Teori Perubahan Sosial*". Bandung: Program Pascasarjana Unpad.

Geerzt, Hildred. 1969. "*Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia"*. Jakarta: YIIS

Geertz, Clifford. 1973. *"The Interpretation Of Cultures".* United States of America: Library of congress.

Hartanto, Frans Mardi. 2009. *"Paradigm Baru Menejement Indonesia: Menciptakan Nilai Dengan Bertumpu Pada Kebijakan Dan Potensi Insane".* Bandung. Mizan Pustaka.

Herimanto,dkk. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Koentjaraningtat.. 1982 *"Persepsi Tentang Kebudayaan Nasional/ Oleh Koentjaraningrat".* Jakarta: : Lembaga Research Kebudayaan Nasional LIPI.

Koentjaranigrat. 1982. "*Manusia dan Kebudayaan di Indonesia"*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Lubis, Suwardi.1999. "*Komunikasi antarbudaya : Studi kasus etnik Batak Toba dan etnik Cina"*. Medan : USU PRESS.

Mulyana, Deddy. 2013. *"Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Martodirdjo, Haryo. S. 2000. *Hubungan Antar Etnik*, Lembang Bandung: Sespim Polri.

Nurseno.2009. *Sosiologi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Pelly, Usman, 1994. "*Menanti Asih Teori-Teori Sosial Budaya*". Jakarta : DIKTI

Purnama, Dadang H. 2004. *Modul Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sriwijaya: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Setiadi, Elly.2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup

Sibadalok,Indri.2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika

Sjamsuddin, Nazaruddin. 1993, *"Dinamika Politik Indonesia"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Skiner, B. F. 1999. *"Cumulative record"* Coplay Pub

Soekanto,Soerjono.2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suparlan, Parsudi. 1989. "*Interaksi Antar Etnik di Beberapa Propinsi di Indonesia*," Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Dirjen Kebudayaan Depdikbud.

Susanto, Budi. 1992. *"Kebudayaan dan Agama"*, Yogyakarta:Kanisius

Ubed, Abdilah S. 2002. Politik Identitas Etnis : Pergulatan Tanda Tanpa Identitas. Magelang : Indonesiatera.

Warsito.2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak

Data statistik Desa Tanjung Baru

Okukab.bps.go.id

Jurnal

Abdulah, Taufik. 2010. *"Refleksi Selintas Tentang Primordialisme, Pluralism, Dan Demokrasi"*. jurnal masyarakat dan budaya Volume. 12, No. 2 tahun 2010.

Hasbullah. 2005. *"Agama Dan Etnisitas Di Pentas Politik Lokal"*. , jurnal sosial dan politik Volume. 17 No.2, Juli 2011.

Idris, Zubir. 2011,*"Etnosentrisme Melayu Dalam Sulalatus Salatin (Malay Ethnocentisme In Sulalatus salatin)".* Jurnal melayu Volume. 7 tahun 2011 Hal: 107-120.

Susanto, Eko Herry. 2009 *"Etnosentrisme, Pemekaran Wilayah dan Komunikasi Antarbudaya"*jurnal Volume 2, No. 4, Desember 2009 ISSN: 19790899.

Syahri, M. 2013. *"Budaya Politik Dan Kewarganegaraan"*. , jurnal cakrawala pendidikan Vol. 15, No. 1, April 2013 ISSN: 1410-9883.

Wibowo, R.Eri dan Hardiwinoto. 2015. *"Pemahaman Rasionalitas Pembiayaan Syariah, Religiusitas, Primordialisme Pengusaha dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha Dalam Memilih Pembiayaan Di Bank Syariah"*. Jurnal menejemen dan bisnis Bolume 19, No,1 Juni 2015 Hal: 45-52.